

## **Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri Tingkat I di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi**

**Marwan<sup>1</sup>, Hamidatus Daris Sa'adah<sup>2</sup>, Dian Anisia Widyaningrum<sup>3</sup>**

<sup>12</sup> DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

<sup>3</sup>STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

\*Email: [adimarwan181@gmail.com](mailto:adimarwan181@gmail.com)

### **Kata Kunci**

Tingkat  
Pengetahuan,  
Perilaku  
Pencegahan  
Keputihan, Remaja  
Putri

### **Abstrak**

*Keputihan (Leukorrhea) adalah cairan berwarna putih yang berlebih bisa berbau atau tidak berbau biasanya sedikit kental yang keluar dari vagina. Remaja adalah salah satu kelompok yang beresiko mengalami keputihan dan perlu mendapat perhatian khusus. Leukorrhea tidak dapat disepelekan keputihan yang tidak ditangani segera dapat menyebabkan masalah pada organ reproduksi. Tujuan dari penelitian untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri tingkat I Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi. Penelitian ini menggunakan desain analisis kuantitatif dengan jumlah sampel 76 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rank kesimpulan dari penelitian ini adanya hubungan antar tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri tingkat I di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi. Diharapkan remaja putri mampu meningkatkan pengetahuan dalam bentuk informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi remaja putri.*

**The Correlation Between Level of Knowledge About Leucorrhoea and Prevention of Leucorrhoea Behavior On Teenage Girls Class I At Nursing Academy Pemkab Ngawi**

**Key Words:**

*Knowledgw Level,  
Prevention Of  
Leucorrhea  
Behavior, Teenager  
Girl*

**Abstract**

*Leukorrhea is an excessive white discharge than can be odorl or odorless, usually slightly thick, that comes out of the vagina. Adolescents are one of the groups at risk of experiencing vaginal discharge and needs special attention. Vaginal discharge cannot beunderestimated. Leucorrhoea that is not treated immediately can cause problem in the reproductive organs. The purpose of this study is to determine the level of knowledge about vaginal discharge and the behavior of preventing vaginal discharge in adolescent girls class INursing Academy Pemkab Ngawi. This study used a quantitative analysis design sampel size of 76 respondents, and the sampling technique used was purposive sampling. Based on the results of the Spearman Rank statistical tes, The conclusion of this study is that thereis a association between the levels of knowledge about vaginal discharge and prevention behavior of preventing vaginal discharge in adolescent girls' class I at Nursing Academy Pemkab Ngawi. It is hoped that young women will be able to increase knowledge in the form of information on the importance of keeping and the cleanliness of the reproductive organs in young women.*

## 1. PENDAHULUAN

Keputihan (*Leukorrhea*) adalah cairan putih yang keluar dari vagina dalam jumlah berlebihan, berbau atau tidak berbau dan biasanya sedikit kental. Keputihan dapat bersifat normal (fisiologis) namun juga dapat bersifat abnormal (patologis). (Septiani, 2017) Remaja putri termasuk diantara yang berisiko mengalami keputihan, dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja akan mengalami perubahan, terutama perubahan pada organ reproduksinya sehingga diperlukan perhatian khusus agar remaja tidak salah tanggap mengenai keputihan yang dialami. (Febryary et al., 2016). Keputihan atau *leukorrhea* adalah salah satu masalah paling umum yang di hadapi oleh wanita diseluruh dunia terutama pada remaja. Hal ini terjadi karena remaja masih memiliki pengetahuan tentang kesehatan organ reproduksi yang rendah dan akan menimbulkan sikap yang tidak benar saat merawat atau menjaga kebersihan genetalia. (Septiani, 2017)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018, sekitar 75% wanita di seluruh dunia pernah mengalami setidaknya satu kali keputihan dalam hidup mereka, 45% mengalami keputihan berulang, dan di benua Eropa, jumlah wanita 25% mengalami keputihan. (Maysaroh & Mariza, 2021). Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012), hingga 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan. (Putri, 2016). menurut survei yang dilakukan di Jawa Timur pada tahun 2013, menemukan bahwa jumlah perempuan sebanyak 37,4 ribu, dimana 75% wanita mengalami keputihan, dengan proporsi tertinggi di kalangan anak remaja. (Anggraini, 2021).

Keputihan dapat dibagi menjadi keputihan normal dan keputihan tidak normal. Keputihan yang normal ditandai dengan keputihan yang encer, terkadang kental, tidak berbau yang tidak menimbulkan

rasa tidak nyaman seperti gatal atau nyeri, dan biasanya terjadi pada sebelum atau sesudah menstruasi. Sedangkan keputihan yang tidak normal biasanya terjadi dengan dalam jangka waktu yang lama, cairan yang keluar berwarna putih kental sampai hijau dengan jumlah yang banyak, terkadang berbau dan menimbulkan keluhan seperti gatal dan nyeri. Keputihan yang tidak normal tidak bisa dianggap remeh, jika tidak ditangani segera akan menyebabkan infeksi pada vagina. Bagi penderita keputihan yang kronik dapat berakibat buruk pada kesehatan, seperti kemandulan dan terjadi kehamilan ektopik. Keputihan juga salah satu gejala awal terjadinya kanker serviks yang dapat menyebabkan kematian. (Muhamad et al., 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh perilaku yang tidak baik seperti, cara membersihkan genetalia yang tidak baik, penggunaan cairan pembersih vagina secara berlebih, sering menggunakan celana yang ketat, penggunaan *panty liner* yang sering saat terjadi keputihan, dan lain-lain. (Rachmadianti, 2019). Faktor yang menghambat berperilaku hidup sehat dan bersih dalam upaya mencegah terjadinya keputihan pada remaja yaitu karena kurangnya pengetahuan remaja tentang perilaku pencegahan keputihan. Penting bagi remaja mengetahui tentang keputihan, sehingga remaja dapat mencegah atau menangani dengan segera dan bahkan dapat melakukan pemeriksaan kesehatan organ reproduksi apabila ditemui tanda dan gejala keputihan yang tidak normal. (Mokodongan m.h., John W., 2015)

Berdasar hasil studi lapangan sederhana yang telah dilakukan terhadap 5 mahasiswi di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi, didapatkan 4 mahasiswi yang mengalami keputihan, dimana 3 diantaranya mengatakan sering menggunakan cairan pembersih vagina, sering menggunakan celana yang ketat saat dirumah maupun keluar rumah, dan sering menggunakan *panty liner* saat mengalami keputihan, dan 1 mahasiswi tidak mengetahui perbedaan antara keputihan normal dan keputihan tidak normal.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian dalam studi ini adalah studi kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menentukan hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri tingkat 1 di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi dengan jumlah seluruh mahasiswa 95 mahasiswa yang terdiri dari 82 mahasiswa putri dan 13 mahasiswa putra, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 76 mahasiswa putri sampel yang diambil menggunakan Teknik sampling yang ditargetkan. Survei ini dilakukan dari bulan Maret hingga Juli. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Dalam studi ini peneliti menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tes *Spearman Rank*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran karakteristik responden

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa remaja putri tingkat I Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi berdasarkan usia terjadi pada usia 19 tahun dengan jumlah 39 responden (51,3%). Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan Yulfitria bahwa responden tergolong remaja akhir dimana wanita usia subur seperti remaja rentan mengalami keputihan. (Yulfitria, 2017). Pada rentang usia 17-21 tahun atau disebut dengan remaja pada tahap akhir ini termasuk wanita usia subur yang rentan mengalami keputihan dikarenakan pada masa ini merupakan puncak dari kematangan organ reproduksi wanita sehingga diperlukan kebersihan organ keewanitaan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian diketahui kejadian keputihan sebanyak 76 responden (100%) pernah mengalami keputihan dari total sampel 76 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Gusti Ayu Marhaeni menyatakan bahwa keputihan sering kali terjadi pada wanita termasuk pada usia remaja. (Gusti Ayu Marhaeni, 2016). Keputihan (*leukorrhea*)

adalah masalah umum yang dihadapi oleh wanita. Keputihan terbagi menjadi dua jenis: keputihan normal dan tidak normal, keputihan tidak normal yang berlangsung lama dan tidak ada penanganan khusus seperti berperilaku hidup bersih dan periksa ke pelayanan kesehatan dapat mengakibatkan adanya masalah kesehatan pada organ reproduksi.

### 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui pengetahuan keputihan pada remaja putri tingkat I Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi didapati 47 responden (61,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Citrawati yang menyatakan mengenai gambaran pengetahuan dimana 62 responden (65,35%) mempunyai pengetahuan baik seputar keputihan. (Citrawati et al., 2019). Pengetahuan tentang keputihan pada remaja sangat penting, informasi yang tepat tentang keputihan dapat membantu remaja dalam mencegah dan menangani keputihan. Sebagian besar memperoleh informasi yang banyak atau pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil studi yang dilakukan, diketahui bahwa perilaku mencegah keputihan pada remaja putri tingkat I di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi didapati remaja putri yang berperilaku baik dalam mencegah keputihan sebanyak 50 responden (65,8%) hal ini didukung dengan studi yang dilakukan Mularsih & Elliana yang menunjukkan sebagian responden memiliki perilaku baik sebanyak 31 responden (96,9%) dan 1 responden (3,1) berperilaku yang buruk dalam upaya menekan kejadian keputihan. (Mularsih & Elliana, 2019). Seorang remaja putri yang sudah cukup tahu tentang kesehatan organ reproduksi

diharapkan mampu menerapkan pengetahuannya pada pola perilaku hidup lebih sehat.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri menunjukkan bahwa sebagian berpengetahuan yang baik sebanyak 47 responden dengan 42 responden berperilaku baik dalam mencegah keputihan dan 5 responden berperilaku buruk dalam mencegah keputihan. Bebrapa responden menyatakan masih sering menggunakanpanty liner Ketika terjadi keputihan dan beberapa responden lainnya masih menggunakan sabun atau pembersihkewanitaan dengan pH lebih dari 37 saat membersihkan area kewanitaan. Dalam penelitian ini,  $P\text{-value} = 0,000$  menunjukkan  $P\text{-value} < 0,05$  yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri. Hal ini didukung oleh penelitian Novryanthy yang menunjukkan hal tersebut.(Novryanthy, 2021).

Pengetahuan merupakan pengamatan seseorang tentang suatu objek atau benda. Pengetahuan adalah domain penting untuk membentuk perilaku. Bertindak berdasarkan pengetahuan yang diketahui (Utami & Annisa, 2021). Menurut Notoatmodjo 2012, sikap pencegahan keputihan atau *leukorrhea* merupakan upaya memelihara atau meningkatkan kesehatan salah satunya adalah kebersihan organ reproduksi.(Citrawati et al., 2019).

Pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan, dimana pengetahuan remaja putri mempengaruhi terjadinya keputihan hal ini akan membantu untuk memahami perubahan tubuh selama keputihan agar tidak menimbulkan

kesalahpahaman menangani hal tersebut. Oleh karena itu, cara mencegah dan mengobati keputihan sangat mempengaruhi perilaku mereka untuk mencegah dan mengobati keputihan. (Novryanthy, 2021). kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan dan psikologi, sehingga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan harus dipatuhiSalah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah motivasi untuk berperilaku bersih dan sehat,

### 4. SIMPULAN

Kesimpulan :

1. Sebagian besar responden remaja putri yang mengalami keputihan di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi berusia 19 tahun
2. Sebagian besar responden yang pernah mengalami keputihanmemiliki pengetahuan dan perilaku yang baik untuk pencegahan keputihan berulang.
3. Hasil studi ini mendapatkan hasil adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Akademi Keperawatan Pemkab Ngawi.

### 5. REFERENSI

- .Anggraini, D. A. (2021). *Hubungan Penggunaan Panty Lyner Dengan*.
- Citrawati, N. K., Nay, H. C., & Lestari, R. T. R. (2019). *the Correlation BetweenLevel of Knowledge About Leucorrhoea and Prevention of Leucorrhoea Behavior on Teenage Girls At Sma Dharma Praja*. 6(1), 71–79.
- Febryary, D. R., Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa*

- Cilayung. In *Jurnal Sistem Kesehatan* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i1.10418>
- Gusti Ayu Marhaeni. (2016). Target selection and accessibility for rendezvous with a Near-Earth asteroid mission. *Keputihan Pada Wanita*, 100(3–4), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 104–108. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3582>
- Mokodongan m.h., john w., freddy w.(2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea. *Jurnal E-Clinic*, 3(1), 272–276.
- Muhamad, Z., Hadi, A. J., & Yani, A. (2019). keputihan di mts negeri telaga biru kabupaten gorontalo knowlegde and attitude of younth orinciple with white Prevention In The Blue Mts Of Blue Gorontalo District. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 9–19.
- Mularsih, S., & Elliana, D. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Pada Remaja Putri Di Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Maternal*, III(2), 67–72. [https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/758](https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/758)
- Novvryanthy, D. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Genitalia dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 173–182.
- Putri, Y. R. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Personal Hygiene Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Akhir Di Indekost Tehel .... *Jurnal ProNers*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk/eperawatanFK/article/download/21393/17349>
- Rachmadiani, F. (2019). *Skripsi analisis perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri berdasarkan teori HPM*.
- Septiani, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Politeknik Kesehatan Kendari*.
- Utami, K. N., & Annisa. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital dan Pencegahan Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2), 113–119. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/IIM/article/download/256/247>
- Yulfitria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 3(02), 82–92.